

## BAB IV

### PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Data

##### 4.1.1.1 Sejarah Singkat Kementerian Agama Kota Probolinggo

Secara filosofis, sosial politis dan historis, agama sudah berurat dan berakar dalam kehidupan bangsa Indonesia. Perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia mengusir kaum imperialis dari tanah air tidak lepas dari peranan besar tokoh-tokoh agama negeri ini. Bahkan, tidak sedikit pemuka agama terjun langsung berada di lini depan memimpin perang.

Pada masa kemerdekaan, kedudukan agama menjadi lebih kokoh dengan ditetapkannya Pancasila sebagai ideologi dan falsafah negara dan UUD 1945. Para *Founding Fathers* amat sangat faham bahwa Negara merupakan kumpulan manusia, dan manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan, maka untuk mengelola Negara tidak bisa terlepas dari pedoman – pedoman dari Tuhan untuk manusia. Hanya dengan mengacu pada pedoman yang dibuat oleh Tuhan untuk manusia, Negara bisa menata dan mengatur manusia secara adil, makmur, dan sejahtera.

Berdirinya Kementerian Agama pada 3 Januari 1946, sekitar lima bulan setelah proklamasi kemerdekaan berakar dari sifat dasar dan karakteristik bangsa Indonesia yang religius sekaligus sebagai realisasi dan penjabaran ideologi Pancasila dan UUD 1945. Hal ini dinyatakan dalam ideologi bangsa Indonesia, Pancasila sila pertama: “KeTuhanan Yang Maha Esa”. Dalam UUD 1945 Pasal 29

ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa "Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa dan Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu."

Kementerian Agama berdiri sebagai pelaksanaan amanat Undang-Undang Dasar 1945. Kementerian Agama adalah instansi pemerintah yang menjalankan tugas pokok untuk memberikan pembinaan, pelayanan dan perlindungan kehidupan beragama kepada seluruh umat beragama di tanah air kita. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Kementerian Agama memainkan peran yang strategis, yaitu dalam peningkatan pemahaman dan pengamalan agama, pembinaan kerukunan antar umat beragama, peningkatan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, serta mengawal akhlak dan moral bangsa.

Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo adalah instansi vertikal Kementerian Agama yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. Sebagai bagian dari Kementerian Agama Republik Indonesia, Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo menjalankan tugas pokok untuk memberikan pembinaan, pelayanan dan perlindungan kehidupan beragama kepada seluruh umat beragama di wilayah Kota Probolinggo Provinsi Jawa Timur.

Probolinggo adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Terletak sekitar 100 km sebelah tenggara Kota Surabaya, Kota Probolinggo berbatasan dengan Selat Madura di sebelah utara, serta Kabupaten Probolinggo di sebelah timur, selatan, dan tengah sebuah daerah dengan penduduk yang sangat agamis dan plural . Menurut data terakhir pada tahun 2014 secara kuantitatif

jumlah penduduk Kota Probolinggo berjumlah 317.881 jiwa dengan perincian: 308.268 jiwa (97%) beragama Islam, 4.611 jiwa (1,45%) beragama Kristen, 3750 jiwa (1,17%) beragama Katolik, 904 jiwa (0,28%) beragama Buddha, dan 348 jiwa (0,10%) beragama Hindu.

#### **4.1.1.2 Visi dan Misi Kementerian Agama Kota Probolinggo**

##### **Visi**

Terwujudnya Masyarakat Kota Probolinggo yang taat beragama, rukun, cerdas, mandiri dan sejahtera lahir dan batin.

##### **Misi**

- Meningkatkan kualitas kehidupan beragama
- Meningkatkan kualitas kerukunan umat beragama
- Meningkatkan kualitas raudhatul athfal, madrasah, pendidikan beragama dan pendidikan keagamaan
- Meningkatkan kualitas penyelenggaraan ibadah haji
- Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berwibawa

#### **4.1.1.3 Struktur Organisasi Kementerian Agama Kota Probolinggo**

Setiap perusahaan, departemen, lembaga dan organisasi masyarakat harus memiliki struktur organisasi. Hal itu penting karena untuk menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari dengan baik dan lancar, dengan mendayagunakan masing-masing fungsi, peran dan tanggung jawab individu-individu, kelompok, unit kerja yang ada dalam organisasi tersebut.

Struktur organisasi yang dimaksudkan adalah satuan unit yang mengontrol jalannya aktivitas perusahaan. Unit tersebut dibedakan dengan pembagian kegiatan sesuai dengan spesialisasi pekerjaan yang ada. Dengan kata lain struktur organisasi membatasi aktivitas pekerjaan dan menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor ke siapa, jadi ada satu pertanggung jawaban atas apa yang telah dikerjakan. Untuk lebih jelas, peneliti menampilkan gambar bagian struktur perusahaan dibawah ini

Gambar 4.1.

Struktur Organisasi Kementerian Agama Kota Probolinggo



Struktur Organisasi Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo sesuai dengan Peraturan Menteri Agama No. 13 Tahun 2012 termasuk Tipologi C terdiri dari :

1. Sub Bagian Tata Usaha,
2. Seksi Bimas Islam
3. Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah
4. Seksi Pendidikan Madrasah
5. Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren

6. Seksi Pendidikan Agama Islam
7. Penyelenggara Syariah
8. Kelompok Jabatan Fungsional

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi tersebut Pegawai Kantor

Kementerian Agama Kota Probolinggo seluruhnya berjumlah **145** orang

#### **4.1.1.4 Job Description Kementerian Agama Kota Probolinggo**

- a. Sub Bagian Tata Usaha dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi:
  1. Perencanaan di bidang kepegawaian, keuangan dan inventaris kekayaan negara, organisasi dan tata laksana, hukum dan hubungan masyarakat, kerukunan umat beragama, informasi keagamaan, administrasi perkantoran, dan kerumah tanggaan.
  2. Pelaksanaan pembinaan dan koordinasi di bidang kepegawaian, keuangan dan inventaris kekayaan negara, organisasi dan tata laksana, hukum dan hubungan dan masyarakat, kerukunan umat beragama, informasi keagamaan, administrasi perkantoran, dan kerumah tanggaan.
  3. Evaluasi dan pelaporan di bidang kepegawaian, keuangan dan inventrais kekayaan negara, organisasi dan tata laksana, hukum dan hubungan masyarakat, kerukunan umat beragama, informasi keagamaan, administrasi perkantoran, dan kerumah tanggaan serta koordinator penyelesaian tindak lanjut hasil pengawasan.
- b. Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi :
  1. Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang penyuluhan, bimbingan jemaah dan petugas, perjalanan dan sarana haji.
  2. Penyiapan bahan pelayanan dan bimbingan di bidang penyelenggaraan haji.
- c. Seksi Pendidikan Madrasah dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi :

1. Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang kurikulum, ketenagaan dan kesiswaan, sarana, kelembagaan dan ketatalaksanaan serta supervisi dan evaluasi pendidikan pada madrasah.
  2. Penyiapan bahan-bahan bimbingan dan pelaksanaan pelayanan di bidang penyelenggaraan pendidikan pada madrasah aliyah.
- d. Seksi Bimas Islam dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi:
1. Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang kepenghuluan, pengembangan keluarga sakinah, produk halal, ibadah sosial, dan pengembangan kemitraan umat Islam.
  2. Penyiapan bahan pelayanan dan bimbingan di bidang urusan agama islam.
- e. Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi :
1. Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pendidikan keagamaan, pendidikan salafiyah, kerjasama kelembagaan dan pengembangan potensi pondok pesantren, pengembangan potensi santri, dan pelayanan pondok pesantren pada masyarakat.
  2. Penyiapan bahan pelayanan dan bimbingan di bidang pendidikan keagamaan dan pondok pesantren.
- f. Seksi Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi :
1. Pelaksanaan kebijakan teknis di bidang kurikulum, ketenagaan dan kesiswaan, sarana, kelembagaan dan ketatalaksanaan serta supervisi dan evaluasi pendidikan pada sekolah umum dan sekolah luar biasa.
  2. Penyiapan bahan-bahan bimbingan dan pelaksanaan pelayanan di bidang penyelenggaraan pendidikan pada sekolah umum dan sekolah luar biasa.
- g. Penyelenggara Syariah dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi :
- Menjabarkan dan melaksanakan kebijakan teknis dibidang pelayanan, bimbingan pengembangan zakat dan wakaf.

#### 4.1.2 Deskripsi Responden

Responden penelitian ini merupakan seluruh karyawan biro keuangan dan BMN pada kantor Kementerian Agama kota Probolinggo. Adapun Gambaran dari responden penelitian ini dibedakan berdasarkan masa bekerja, jenis kelamin dan jenjang usia.

##### a. Masa Bekerja

Kuesioner penelitian tentang Penatausahaan Barang Milik Negara (BMN) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo sebanyak 30 responden. Berikut data jumlah responden berdasarkan Masa Bekerja:

**Tabel 4.1**  
**Tabel Jumlah Responden Berdasarkan Masa Bekerja**

Masa bekerja	Frekuensi	Presentase
1-10 tahun	6	30%
11-20 tahun	18	60%
21-30 Tahun	3	10%
>30 tahun	3	10%
Total	30	100%

Sumber : data primer diolah 2015

Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa masa bekerja 11-20 tahun merupakan responden terbanyak dalam penelitian yaitu sebesar 60% sedangkan terendah yaitu yang masa bekerja 21-30 tahun dan >30 tahun yaitu 10%.

##### b. Jenis kelamin

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan sebanyak 30 responden, diperoleh data mengenai jenis kelamin responden. Berikut data mengenai jenis kelamin responden:

**Tabel 4.2**  
**Tabel Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Prosentase
1	Laki-Laki	12	40%
2	Perempuan	18	60%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa responden jenis kelamin wanita lebih besar yaitu 60% dibandingkan dengan laki-laki yang hanya sebesar 40%.

#### c. Jenis Usia

Berdasarkan kuesioner yang disebar di 30 responden, diperoleh data mengenai jenis usia responden. Berikut data mengenai jenis usia responden:

**Tabel 4.3**  
**Tabel Jumlah Jumlah Responden Berdasarkan Usia**

No	Jenis usia	Jumlah responden	Prosentase
1	20-30tahun	3	10%
2	31-40tahun	8	26,67%
3	41-50tahun	12	40%
4	>50 tahun	7	23,33%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.3 dari 30 responden yang menjadi obyek penelitian terlihat responden dengan jenjang usia 41-50 tahun lebih banyak yaitu 40% sedangkan jenjang usia paling sedikit adalah 20-30 tahun yaitu 10%.

### 4.1.3 Deskripsi Distribusi Item

Gambaran distribusi item variabel bebas Penatausahaan BMN dijelaskan sebagai berikut: Pembukuan ( $X_1$ ), Inventarisasi ( $X_2$ ), dan Pelaporan ( $X_3$ ). Dan juga dijelaskan bagian-bagian item-item variabel terikat Kualitas Laporan Keuangan ( $Y_1$ ) yaitu: Dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dipebandingkan.

#### 1. Variabel Bebas

##### a. Variabel Pembukuan ( $X_1$ )

Prosedur Pembukuan transaksi dilakukan berdasarkan standar pembukuan atau pencatatan akuntansi pada umumnya karena pembukuan ini dimaksudkan agar semua BMN yang berada dalam penguasaan Pengguna barang dan Pengelola Barang tercatat dengan baik. Untuk mengetahui bagaimana gambaran mengenai pembukuan berdasarkan standar akuntansi pada umumnya.

Penilaian responden atas pembukuan dapat dilihat dalam tabel 4.4 distribusi frekuensi berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Gambaran mengenai pembukuan**

No	Item		Akumulatif jawaban					Total	
			SS	S	CS	TS	STS		
1	X1.1	F	11	11	8			F	30
		%	36,67	36,67	26,66			%	100%
2	X1.2	F	8	15	6	1		F	30
		%	26,66	50	20	3,34		%	100%
3	X1.3	F	6	11	12	1		F	30
		%	20	36,67	40	3,34		%	100%
4	X1.4	F	6	15	8	1		F	30
		%	20	50	26,66	3,34		%	100%
5	X1.5	F	7	13	9	1		F	30
		%	23,33	43,33	30	3,34		%	100%

Sumber: Data Primer Diolah 2015

Berdasarkan data tabel 4.4 dapat diketahui bahwa item (X1.1) yaitu setiap transaksi pembelanjaan aset pada kantor ini dilakukan dengan pembukuan diketahui bahwa sebanyak 11 responden (36,67%) menyatakan sangat setuju, 11 responden (36,67%) menyatakan setuju, 8 responden (26,66%) menyatakan cukup setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju terhadap setiap transaksi pembelanjaan aset pada kantor ini dilakukan dengan pembukuan.

Pada item (X1.2) yaitu pada kantor ini dilaksanakan pengidentifikasian terhadap pembukuan, diketahui bahwa 8 responden (26,66%) menyatakan sangat setuju, 15 responden (50%) menyatakan setuju, 6 responden (20%) menyatakan cukup setuju, dan 1 responden (3,34%) menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju terhadap pada kantor ini dilaksanakan pengidentifikasian terhadap pembukuan.

Pada item (X1.3) yaitu setiap transaksi pembelanjaan aset pada kantor ini di dukung bukti transaksi, diketahui bahwa 6 responden (20%) menyatakan sangat setuju, 11 responden (36,67%) menyatakan setuju, 12 responden (40%) menyatakan cukup setuju, 1 responden (3,34%) menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cukup setuju terhadap setiap transaksi pembelanjaan aset pada kantor ini di dukung bukti transaksi..

Pada item (X1.4) yaitu Pada Kantor ini transaksi pembelanjaan Aset dilakukan pembukuan secara kronologis, diketahui bahwa 6 responden

(20%) menyatakan sangat setuju, 15 responden (50%) menyatakan setuju, 8 responden (26,66%) menyatakan cukup setuju, 1 responden (3,34%) menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju terhadap Pada Kantor ini transaksi pembelian Aset dilakukan pembukuan secara kronologis.

Pada item (X1.5) yaitu pada kantor ini dilakukan pengklasifikasian terhadap transaksi yang terjadi, diketahui bahwa 7 responden (23,33%) menyatakan sangat setuju, 13 responden (43,33%) menyatakan setuju, 9 responden (30%) menyatakan cukup setuju, 1 responden (3,34%) menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju terhadap pada kantor ini dilakukan pengklasifikasian terhadap transaksi yang terjadi.

#### **b. Variabel Inventarisasi (X<sub>2</sub>)**

Inventarisasi BMN dilakukan baik di pengguna barang maupun di pengelola barang dilakukan secara periodik. Penilaian responden atas Inventarisasi dapat dilihat dalam tabel 4.5 distribusi frekuensi berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Inventarisasi**

No	Item Pernyataan		Akumulasi Jawaban					Total	
			SS	S	CS	TS	STS		
6	X2.1	F	8	13	5	4		F	30
		%	26,66	43,33	16,67	13,33		%	100
7	X2.2	F	7	15	7	1		F	30
		%	23,33	50	23,33	3,34		%	100

Sumber: Data Primer Diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.5 pada item (X2.1) yaitu Pengguna barang, melakukan inventarisasi sekurang-kurangnya dalam 5 tahun (kecuali berupa

persediaan dan konstruksi dalam pengerjaan, dilakukan setiap tahun).dan melaporkan kepada pengelola barang selambat-lambatnya 3 bulan, diketahui bahwa 8 responden (26,66%) menyatakan sangat setuju, 13 responden (43,33%) menyatakan setuju, 5 responden (16,67%) menyatakan cukup setuju, 4 responden (13,33%) menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju terhadap Pengguna barang, melakukan inventarisasi sekurang-kurangnya dalam 5 tahun (kecuali berupa persediaan dan konstruksi dalam pengerjaan, dilakukan setiap tahun).dan melaporkan kepada pengelola barang selambat-lambatnya 3 bulan.

Pada item (X2.2) yaitu Pengelola Barang, melakukan inventarisasi berupa tanah dan/atau bangunan yang berada dalam penguasaanya sekurang-kurangnya sekali dalam 5 tahun., diketahui bahwa 7 responden (23,33%) menyatakan sangat setuju, 15 responden (50%) menyatakan setuju, 7 responden (23,33%) menyatakan cukup setuju, 1 responden (3,34%) menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju terhadap Pengelola Barang, melakukan inventarisasi berupa tanah dan/atau bangunan yang berada dalam penguasaanya sekurang-kurangnya sekali dalam 5 tahun.

### **c. Variabel Pelaporan**

Pembuatan Laporan Penatausahaan dan dilaporkan secara periodik. Penilaian responden atas Pelaporan dapat dilihat dalam tabel 4.6 distribusi frekuensi berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Pelaporan**

No	Item		Akumulasi Jawaban					Total	
			SS	S	CS	TS	STS		
8	X3.1	F	7	12	8	3		F	30
		%	23,33	40	26,66	10		%	100
9	X3.2	F	8	7	10	5		F	30
		%	26,66	23,33	33,33	16,67		%	100
10	X3.3	F	7	8	12	3		F	30
		%	23,33	26,66	40	10		%	100

Sumber: Data Primer Diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.6 Pada item (X3.1) yaitu Kuasa Pengguna Barang menyusun Laporan Barang Kuasa Pengguna (LBKP) semesteran dan tahunan untuk disampaikan kepada Pengguna Barang, diketahui bahwa 7 responden (23,33%) menyatakan sangat setuju, 12 responden (40%) menyatakan setuju, 8 responden (26,66%) menyatakan cukup setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju terhadap Kuasa Pengguna Barang menyusun Laporan Barang Kuasa Pengguna (LBKP) semesteran dan tahunan untuk disampaikan kepada Pengguna Barang.

Pada item (X3.2) Pengguna Barang menyusun Laporan Barang Pengguna (LBP) semesteran dan tahunan untuk disampaikan kepada Pengelola Barang, diketahui bahwa 8 responden (26,66%) menyatakan sangat setuju, 7 responden (23,33%) menyatakan setuju, 10 responden (33,33%) menyatakan cukup setuju, 5 responden (16,67%) menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cukup setuju terhadap Pengguna Barang menyusun Laporan Barang Pengguna (LBP) semesteran dan tahunan untuk disampaikan kepada Pengelola Barang.

Pada item (X3.3) yaitu Pengelola Barang menyusun Laporan Barang Milik Negara (LBMN) berupa tanah dan/atau bangunan idle, menghimpun LBP semesteran dan tahunan, dan menyusun LBMN sebagai bahan untuk menyusun neraca pemerintah pusat, diketahui bahwa 7 responden (23,33%) menyatakan sangat setuju, 8 responden (26,66%) menyatakan setuju, 12 responden (40%) menyatakan cukup setuju, 3 responden (10%) menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cukup setuju terhadap Pengelola Barang menyusun Laporan Barang Milik Negara (LBMN) berupa tanah dan/atau bangunan idle, menghimpun LBP semesteran dan tahunan, dan menyusun LBMN sebagai bahan untuk menyusun neraca pemerintah pusat.

## **2. Variabel Terikat**

- **Variabel Kualitas Laporan Keuangan**

Variabel loyalitas konsumen terdiri dari empat item, antara lain: Dapat Dipahami ( $Y_1$ ), Relevan ( $Y_2$ ), Andal ( $Y_3$ ), dan Dapat diperbandingkan ( $Y_4$ ). Penilaian responden atas loyalitas konsumen dapat dilihat dalam tabel 4.8 distribusi frekuensi berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Laporan Keuangan**

No	Item Pernyataan		Akumulasi Jawaban					Total	
			SS	S	CS	TS	STS		
1	Y1.1	F	6	21	3			F	30
		%	20	70	10			%	100
2	Y1.2	F	5	23	2			F	30
		%	16,67	76,67	6,66			%	100
3	Y1.3	F	14	15	1			F	30
		%	46,66	50	3,34			%	100
4	Y1.4	F	10	19	1			F	30
		%	33,33	63,33	3,34			%	100
5	Y1.5	F	11	19				F	30
		%	36,67	63,33				%	100
6	Y1.6	F	10	18	1	1		F	30
		%	33,33	60	3,34	3,34		%	100
7	Y1.7	F	4	12	5	8	1	F	30
		%	13,33	40	16,67	26,66	3,34	%	100
8	Y1.8	F	1	16	7	6		F	30
		%	3,34	53,33	23,33	20		%	100
9	Y1.9	F	10	17	3			F	30
		%	33,33	56,67	10			%	100
10	Y1.10	F	7	22	1			F	30
		%	23,33	73,33	3,34			%	100
11	Y1.11	F	10	17	2	1		F	30
		%	33,33	56,67	6,66	3,34		%	100

Sumber: Data Primer Diolah 2015

Berdasarkan data tabel 4.7 dapat diketahui bahwa item (Y1.1) yaitu Informasi dari laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipahami dengan jelas, diketahui bahwa sebanyak 6 responden (20%) menyatakan sangat setuju, 21 responden (70%) menyatakan setuju, 3 responden (10%) menyatakan cukup setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju terhadap Informasi dari laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipahami dengan jelas.

Pada item (Y1.2) yaitu Laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi sudah disajikan bentuk dan istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna, diketahui bahwa 5 responden (16,67%)

menyatakan sangat setuju, 23 responden (76,67%) menyatakan setuju, 2 responden (6,6%) menyatakan cukup setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju terhadap Laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi sudah disajikan bentuk dan istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

Pada item (Y1.3) yaitu Laporan keuangan menyediakan informasi yang mampu memprediksi masa yang akan datang, diketahui bahwa 14 responden (46,66%) menyatakan sangat setuju, 15 responden (50%) menyatakan setuju, 12 responden (40%) menyatakan cukup setuju, 1 responden (3,34%) menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju terhadap Laporan keuangan menyediakan informasi yang mampu memprediksi masa yang akan datang.

Pada item (Y1.4) yaitu Penyajian laporan keuangan tepat waktu sesuai periode akuntansi, diketahui bahwa 10 responden (33,33%) menyatakan sangat setuju, 19 responden (63,33%) menyatakan setuju, 1 responden (3,34%) menyatakan cukup setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju terhadap Penyajian laporan keuangan tepat waktu sesuai periode akuntansi.

Pada item (Y1.5) yaitu Laporan keuangan menghasilkan informasi yang lengkap mencakup semua informasi yang dibutuhkan guna pengambilan keputusan, diketahui bahwa 11 responden (36,67%) menyatakan sangat setuju, 19 responden (63,33%) menyatakan setuju, 1 responden (3,34%) menyatakan cukup setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar

responden setuju terhadap Laporan keuangan menghasilkan informasi yang lengkap mencakup semua informasi yang dibutuhkan guna pengambilan keputusan.

Pada item (Y1.6) yaitu laporan keuangan menghasilkan informasi yang wajar dan jujur sesuai transaksi dan peristiwa keuangan lainnya yang seharusnya disajikan, diketahui bahwa 10 responden (33,33%) menyatakan sangat setuju, 18 responden (60%) menyatakan setuju, 1 responden (3,34%) menyatakan cukup setuju, 1 responden (3,34%) menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju terhadap laporan keuangan menghasilkan informasi yang wajar dan jujur sesuai transaksi dan peristiwa keuangan lainnya yang seharusnya disajikan.

Pada item (Y1.7) yaitu Informasi laporan keuangan apabila diuji oleh pihak berbeda akan mewujudkan simpulan yang berbeda, diketahui bahwa 4 responden (13,33%) menyatakan sangat setuju, 12 responden (40%) menyatakan setuju, 5 responden (16,67%) menyatakan cukup setuju, 8 responden (26,66%) menyatakan tidak setuju, 1 responden menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju terhadap Informasi laporan keuangan apabila diuji oleh pihak berbeda akan mewujudkan simpulan yang berbeda.

Pada item (Y1.8) yaitu Informasi laporan keuangan berpihak pada kebutuhan pihak tertentu, diketahui bahwa 1 responden (3,34%) menyatakan sangat setuju, 16 responden (53,33%) menyatakan setuju, 7 responden (23,33%) menyatakan cukup setuju, 6 responden (20%) menyatakan tidak

setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju terhadap Informasi laporan keuangan berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

Pada item (Y1.9) Laporan keuangan menyediakan informasi yang dapat mengoreksi aktifitas keuangan di masa lalu., diketahui bahwa 10 responden (33,33%) menyatakan sangat setuju, 17 responden (56,67%) menyatakan setuju, 3 responden (10%) menyatakan cukup setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju terhadap Laporan keuangan menyediakan informasi yang dapat mengoreksi aktifitas keuangan di masa lalu.

Pada item (Y1.10) yaitu laporan keuangan menghasilkan informasi yang dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya, diketahui bahwa 7 responden (23,33%) menyatakan sangat setuju, 22 responden (73,33%) menyatakan setuju, 1 responden (3,34%) menyatakan cukup setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju terhadap laporan keuangan menghasilkan informasi yang dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya .

Pada item (Y1.11) yaitu laporan keuangan menghasilkan informasi yang dapat dibandingkan dengan entinitas lain yang menerapkan kebijakan akuntansi yang sama, diketahui bahwa 10 responden (33,33%) menyatakan sangat setuju, 17 responden (56,67%) menyatakan setuju, 2 responden (6,66%) menyatakan cukup setuju, 1 responden (3,34%) menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju

terhadap laporan keuangan menghasilkan informasi yang dapat dibandingkan dengan entitas lain yang menerapkan kebijakan akuntansi yang sama .

#### **4.1.4 Uji Validitas dan Uji Realibilitas**

##### **A. Uji Validitas**

Dasar pengambilan keputusan suatu item *valid* atau tidak *valid* menurut sugiyono (1999) dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi  $r$  diatas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut *valid*, sebaliknya bila korelasi  $r$  di bawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tidak *valid* sehingga harus diperbaiki atau dibuang (Masyhuri dan Asnawi, 2009:170). Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen penelitian menggunakan apa yang di ukur dimana perorangan dengan level signifikan 5% (0,05).

Instrumen penelitian ini di uji coba terlebih dahulu pada sampel dari mana populasi diambil. Jumlah *try out* sampel yang diambil sekitar 30 orang. Sampel untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah seluruh Karyawan bagian Biro keuangan dan BMN di kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Item</b>	<b>R</b>	<b>Probabilitas</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Pembukuan (X1)</b>	X1.1	0,755	0,000	<b>Valid</b>
	X1.2	0,834	0,000	<b>Valid</b>
	X1.3	0,814	0,000	<b>Valid</b>
	X1.4	0,781	0,000	<b>Valid</b>
	X1.5	0,805	0,000	<b>Valid</b>
<b>Inventarisasi (X2)</b>	X2.1	0,948	0,000	<b>Valid</b>
	X2.2	0,917	0,000	<b>Valid</b>
<b>Pelaporan (X3)</b>	X3.1	0,882	0,000	<b>Valid</b>
	X3.2	0,949	0,000	<b>Valid</b>
	X3.3	0,908	0,000	<b>Valid</b>
<b>Kualitas Laporan Keuangan (Y)</b>	Y1.1	0,610	0,000	<b>Valid</b>
	Y1.2	0,439	0,000	<b>Valid</b>
	Y1.3	0,571	0,000	<b>Valid</b>
	Y1.4	0,547	0,000	<b>Valid</b>
	Y1.5	0,427	0,000	<b>Valid</b>
	Y1.6	0,526	0,000	<b>Valid</b>
	Y1.7	0,522	0,000	<b>Valid</b>
	Y1.8	0,401	0,000	<b>Valid</b>
	Y1.9	0,510	0,000	<b>Valid</b>
	Y1.10	0,559	0,000	<b>Valid</b>
	Y1.11	0,551	0,000	<b>Valid</b>

Sumber: Data Primer Diolah 2015

Tabel 4.8 memperlihatkan pengujian validitas instrumen penelitian (kuisisioner) dengan masing-masing pertanyaan mendapatkan nilai r lebih dari 0,3. Sehingga keseluruhan instrumen penelitian tersebut dikatakan valid.

### **B. Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas adalah proses pengujian butir-butir pernyataan yang ada dalam sebuah angket, apakah isi dari butir pernyataan tersebut reliabel sehingga dapat mengukur faktornya.

Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel bila dapat digunakan lebih dari satu kali dalam kurun waktu yang berbeda, namun masih menunjukkan hasil yang konsisten atau sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. apabila variabel yang diteliti mempunyai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) > 60% (0,60) maka variabel tersebut dikatakan reliabel (Masyhuri dan Asnawi, 2009:171).

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Alpha	Keterangan
Pembukuan ( $X_1$ )	0,806	<b>Reliabel</b>
Inventarisasi ( $X_2$ )	0,907	<b>Reliabel</b>
Pelaporan ( $X_3$ )	0,867	<b>Reliabel</b>
Kualitas Laporan Keuangan ( $X_4$ )	0,716	<b>Reliabel</b>

Sumber: Data Primer Diolah 2015

Tabel 4.9 memperlihatkan hasil uji reliabilitas yang disajikan dalam tabel diatas dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* variabel Pembukuan, Inventarisasi, Pelaporan dan Kualitas Laporan Keuangan lebih besar dari 0,60.

#### 4.1.5 Uji Asumsi Klasik

Beberapa masalah sering muncul dalam analisis regresi ketika mengestimasi suatu model dengan sejumlah data. Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi layak dipakai atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Suatu model regresi yang baik harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik dalam modelnya. Jika masih terdapat asumsi klasik maka model regresi tersebut memiliki bias. Uji asumsi klasik tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### 4.1.5.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah residual atau kesalahan yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Jika masih terdapat asumsi klasik maka model regresi tersebut masih memiliki bias.

**Tabel 4.10**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Res_1
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.5429829
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.082
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.487
Asymp. Sig. (2-tailed)		.972

Sumber: Data Primer Diolah 2015

Table 4.10 memperlihatkan bahwa hasil pengujian normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,972 > 0,05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi. Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi gangguan asumsi normalitas yang berarti data berdistribusi normal.

#### 4.1.5.2 Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF. Suatu variabel menunjukkan gejala multikolinieritas bisa dilihat dari nilai VIF

(*variance inflation factor*) yang tinggi pada variabel-variabel bebas suatu model regresi. Nilai VIF dari variabel bebas pada model regresi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Pengujian Multikolinieritas**

No.	Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
1.	Pembukuan	0,502	1,994	<b>Tidak multikolonier</b>
2.	Inventarisasi	0,596	1,677	<b>Tidak multikolonier</b>
3.	Pelaporan	0,530	1,886	<b>Tidak multikolonier</b>

Sumber: Data Primer Diolah 2015

Dari tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian multikolinieritas nilai *varian inflation factor* (VIF) semua variabel bebas tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance*-nya mendekati angka 1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam model ini.

#### 4.1.5.3 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Analisis Uji Asumsi Heteroskedastisitas**

Variabel bebas	Sig.	Keterangan
<b>Pembukuan</b>	<b>0,217</b>	<b>Homoskedastisitas</b>
<b>Inventarisasi</b>	<b>0,279</b>	<b>Homoskedastisitas</b>
<b>Pelaporan</b>	<b>0,930</b>	<b>Homoskedastisitas</b>

Sumber: Data Primer Diolah 2014

Dari tabel 4.12 pengujian heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga dapat diketahui bahwa pada model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

#### 4.1.5.4 Autokorelasi

**Tabel 4.13**  
**Hasil Analisis Uji Asumsi Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.906 <sup>a</sup>	.821	.800	1.62957	1.915

Sumber: Data Primer Diolah 2015

Dari tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,634. Kemudian dibandingkan  $du < dw < 4-du$ . Jadi  $1,42 < 1,915 < 2,58$  karena nilai Durbin-Watson lebih besar dari 1,42 maka asumsi terjadinya autokorelasi tidak terpenuhi.

#### 4.1.6 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh variabel independen (Pembukuan, Inventarisasi dan Pelaporan) secara parsial maupun bersama-sama terhadap variabel dependen (Kualitas Laporan Keuangan). Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah

menggunakan bantuan program komputer SPSS for Windows versi 16.0. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	25.710	1.918		13.405	.000			
X1	.416	.133	.366	3.120	.004	.794	.522	.259
X2	.796	.237	.361	3.359	.002	.763	.550	.279
X3	.442	.153	.330	2.891	.008	.770	.493	.240

Sumber : data diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.14 diatas maka dapat diketahui model persamaan dari regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 25,710 + 0,416X_1 + 0,796X_2 + 0,442X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Konstanta* ( $\alpha$ )

Jika tidak ada Pembukuan ( $X_1$ ), Inventarisasi ( $X_2$ ), dan Pelaporan ( $X_3$ ), maka nilai kualitas laporan keuangan adalah 20,710

b. Pembukuan ( $X_1$ )

Koefisien regresi variabel Pembukuan mempunyai arah positif dalam pengaruhnya terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan begitu jika Variabel Pembukuan ditingkatkan satu kali, maka

Kualitas laporan keuangan pada kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo akan meningkat sebesar 0,416 kali.

c. Inventarisasi ( $X_2$ )

Koefisien regresi variabel Inventarisasi mempunyai arah positif dalam pengaruhnya terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Dengan begitu jika Variabel Inventarisasi ditingkatkan satu kali, maka Kualitas laporan keuangan pada kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo akan meningkat sebesar 0,796 kali.

d. Pelaporan ( $X_3$ )

Koefisien regresi variabel Pelaporan mempunyai arah positif dalam pengaruhnya terhadap loyalitas konsumen. Dengan begitu jika variabel pelaporan ditingkatkan satu kali, Kualitas laporan keuangan pada kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo akan meningkat sebesar 0,442 kali.

Dari hasil koefisien regresi berganda yang telah dijelaskan pada uraian di atas, selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial maupun simultan.

#### 4.1.6.1 Pengujian hipotesis

##### 1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel bebas ( $X$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ). Uji F dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Penatausahaan BMN ( $X$ ) yang meliputi Pembukuan ( $X_1$ ), Inventarisasi ( $X_2$ ), dan Pelaporan ( $X_3$ ) secara

simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Untuk lebih jelasnya pengaruh variabel bebas Penatausahaan BMN(x) terhadap Kualitas Laporan Keuangan akan disajikan pada tabel 4.18 berikut ini:

**Tabel 4.15**  
**Pembukuan (X<sub>1</sub>), Inventarisasi (X<sub>2</sub>), dan Pelaporan (X<sub>3</sub>), Secara Simultan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	315.657	3	105.219	39.623	.000 <sup>a</sup>
	Residual	69.043	26	2.656		
	Total	384.700	29			

Sumber: Data Primer Diolah 2015

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar  $39.623 > 2,92$  dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,005$ . Dengan ini nilai  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  dan signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa secara bersama-sama Pembukuan (X<sub>1</sub>), Inventarisasi (X<sub>2</sub>), dan Pelaporan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan keuangan.

## 2. Uji t (Uji Hipotesis secara Parsial)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub>) terhadap variabel terikat (Y) maka dilakukan uji t dengan taraf signifikansi 5% dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,960. Dimana uji t dilakukan dengan membandingkan hasil  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau tingkat signifikansi 5%. Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka H<sub>a</sub> diterima, tapi jika  $t_{hitung}$  lebih kecil

dati  $t_{\text{tabel}}$  maka  $H_a$  ditolak. Hasil perhitungan uji  $t$  dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.16**  
**Pengaruh Brand Image Secara Parsial Terhadap Loyalitas Konsumen**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	25.710	1.918		13.405	.000			
X1	.416	.133	.366	3.120	.004	.794	.522	.259
X2	.796	.237	.361	3.359	.002	.763	.550	.279
X3	.442	.153	.330	2.891	.008	.770	.493	.240

Sumber: Data Primer Diolah 2015

a. Variabel Pembukuan

Uji  $t$  terhadap variabel Pembukuan ( $X_1$ ), didapatkan  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 3,120 dengan signifikansi  $t$  sebesar 0,004. Karena  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $3,120 > 1,69726$ ) atau signifikansi  $t$  lebih kecil dari 5% ( $0,004 < 0,05$ ), maka secara parsial variabel Pembukuan ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan ( $Y$ ).

b. Variabel Inventarisasi

Uji  $t$  terhadap variabel Inventarisasi ( $X_2$ ), didapatkan  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 3,359 dengan signifikansi  $t$  sebesar 0,002. Karena  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar daripada  $t_{\text{tabel}}$  ( $3,359 > 1,69726$ ) atau signifikansi  $t$  lebih kecil dari 5% ( $0,002 < 0,05$ ),

maka secara parsial variabel Inventarisasi ( $X_2$ ) berpegaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

c. Variabel Pelaporan

Uji t terhadap variabel Pelaporan ( $X_3$ ), didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,891 dengan signifikasi t sebesar 0,008. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar  $t_{tabel}$  ( $2,891 > 1,69726$ ) atau signifikasi t lebih kecil dari 5% ( $0,008 < 0,05$ ), maka secara parsial variabel Pelaporan ( $X_3$ ) berpegaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

#### 4.1.6.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square* sebagai berikut ini:

**Tabel 4.17**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.906 <sup>a</sup>	.821	.800	1.62957	1.915

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) yang diperoleh sebesar 0,800. Hal ini berarti 80% Kualitas Laporan keuangan dipengaruhi oleh Pembukuan, Inventarisasi dan Pelaporan sedangkan

sisanya 20% Kualitas Laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.1.6.3 Uji Variabel Dominan

Dalam menguji variabel dominan, terlebih dahulu diketahui kontribusi masing-masing variabel bebas yang diuji terhadap variabel terikat. Kontribusi masing-masing variabel diketahui dari koefisien determinasi regresi sederhana terhadap variabel terikat atau diketahui dari kuadrat korelasi sederhana variabel bebas dan terikat. Hal ini bisa dilihat pada tabel 4.18 sebagai berikut :

**Tabel 4.18**  
**Uji Variabel Dominan**

Variabel	Koefisien Beta	Peringkat	Keterangan
Pembukuan ( $X_1$ )	0,366	1	Signifikan
Inventarisasi ( $X_2$ )	0,361	2	Signifikan
Pelaporan ( $X_3$ )	0,330	3	Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah 2015

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa variabel Pembukuan merupakan variabel yang dominan yang mempengaruhi terhadap Kualitas Laporan keuangan pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo. Hal ini memperkuat teori martono (2001:16) yang mengungkapkan bahwa pembukuan merupakan “ Himpunan dari standar-standar akuntansi yang menetapkan kapan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lainnya harus diakui untuk tujuan pelaporan keuangan”.Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis terbukti.

## **4.2 Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis melakukan pembahasan mengenai pengaruh Penatausahaan Barang Milik Negara terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo baik sebagai berikut.

### **4.2.1. Penatausahaan Barang Milik Negara (Yang Terdiri Dari Pembukuan, Inventarisasi, dan Pelaporan) Pada Kantor Kementerian Agama Kota probolinggo**

Menurut Per.Menkeu.No.120 (2007:Psl.1) Penatausahaan Barang Milik Negara adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan BMN sesuai ketentuan yang berlaku. Pelaksanaan tersebut memerlukan suatu sistem yang konsisten sehingga menghasilkan sebuah tatanan yang rapi dan mendapatkan hasil yang lebih dari yang dikerjakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Kantor kementerian Agama Kota Probolinggo, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penatausahaan Barang Milik Negara (BMN) pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo termasuk kategori baik. Hal ini terlihat dari tanggapan responden mengenai Penatausahaan yang terbagi ke dalam 3 indikator yang terdiri dari :

#### **1) Pembukuan**

Pembukuan didefinisikan sebagai kegiatan pendaftaran dan pencatatan BMN ke dalam daftar barang yang ada pada Pengguna Barang dan Pengelola Barang. Maksud pembukuan adalah agar semua BMN yang

berada dalam penguasaan Pengguna Barang dan Pengelola Barang tercatat dengan baik. Berdasarkan garis kontinum pada Tabel 4.4 jumlah total skor tanggapan responden tentang pembukuan Barang Milik Negara (BMN) diperoleh total skor 65. Dalam pengklasifikasian jumlah skor tanggapan responden termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan pengklasifikasian ini, maka dapat diartikan bahwa tanggapan responden tentang pembukuan Barang Milik Negara (BMN) adalah baik. Berdasarkan salah satu pernyataan yang terungkap dalam kuesioner seperti setiap transaksi pembelanjaan Aset pada Kementerian Agama Kota Probolinggo dilakukan dengan pembukuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembukuan Barang Milik Negara pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo sudah sesuai dengan standar pembukuan atau pencatatan akuntansi pada umumnya.

## 2) Inventarisasi

Pengertian Inventarisasi berdasarkan PMK No.120/PMK.06/2007 adalah kegiatan untuk melakukan pendataan, pencatatan dan pelaporan hasil pendataan BMN. Maksud dilakukannya inventarisasi adalah untuk mengetahui jumlah dan nilai serta kondisi BMN yang sebenarnya. Berdasarkan tabel ,jumlah skor tanggapan responden tentang inventarisasi Barang Milik Negara (BMN) dari 2 pernyataan diperoleh total skor 28. Dalam pengklasifikasian ini, maka dapat diartikan bahwa tanggapan responden termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan pengklasifikasian ini, maka dapat diartikan bahwa tanggapan responden

tentang inventarisasi Barang Milik Negara adalah baik. Seperti pengguna barang melakukan inventarisasi sekurang-kurangnya selama 5 tahun. Jadi dapat disimpulkan bahwa inventarisasi Barang Milik Negara pada Kantor probolinggo baik di pengguna barang maupun di pengelola barang sudah dilakukan secara periodik.

3) Pelaporan

Dalam Permendagri No. 17 tahun 2007 disebutkan bahwa pelaporan barang milik Negara yang dilakukan Kuasa pengguna barang disampaikan setiap semesteran, tahunan dan 5 (lima) tahunan kepada pengguna. Yang dimaksud dengan pelaporan adalah proses penyusunan laporan barang setiap semester dan setiap tahun setelah dilakukan inventarisasi dan pencatatan. Berdasarkan tabel jumlah skor tanggapan responden tentang Pelaporan Barang Milik Negara (BMN) dari 3 pernyataan diperoleh total skor 30 dari kurang setuju. Dalam pengklasifikasian ini, maka dapat diartikan bahwa tanggapan responden termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan pengklasifikasian ini, maka dapat diartikan bahwa tanggapan responden tentang Pelaporan Barang Milik Negara adalah baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pelaporan Barang Milik Negara Pada Kantor probolinggo Pembuatan laporan penatausahaan dan dilaporkan secara periodik.

#### **4.2.2 Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo**

Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut peraturan pemerintah no 71 tahun 2015 tentang standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu andal, relevan, dapat diperbandingkan, dan dapat dipahami.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Kantor kementerian Agama Kota probolinggo, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan Kualitas Laporan Keuangan pada Kementerian Agama Kota Probolinggo termasuk kedalam kategori Baik. Hal itu terlihat dari tanggapan responden mengenai Kualitas Laporan Keuangan yang terbagi dalam 1 indikator yaitu :

##### **1. Laporan Keuangan Harus Andal, Relevan, Dapat Dibandingkan dan Dapat Dipahami**

Laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi beberapa kriteria diantaranya yaitu andal, relevan, dapat diperbandingkan dan dapat dipahami.

###### **a) Andal**

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi mendapat nilai sebesar 46 dan berada dalam

kategori baik, yang berarti laporan keuangan pada Kementerian Agama Kota Probolinggo sudah dikatakan baik karena sudah dalam penyajian yang jujur, kesalahan material, sesuai fakta dan dapat diverifikasi.

b) Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu mendapat nilai sebesar 49 dan berada dalam kategori baik, yang berarti kualitas laporan keuangan pada Kementerian Agama Kota Probolinggo dapat dikatakan baik karena disajikan tepat waktu, sudah dapat membantu mengevaluasi kejadian di masa lalu serta membantu memprediksi kejadian di masa yang akan datang.

c) Dapat dibandingkan

Laporan keuangan menghasilkan informasi yang dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dan laporan keuangan menghasilkan informasi yang dapat dibandingkan dengan entitas lain yang menerapkan kebijakan akuntansi yang sama mendapat nilai sebesar 56 yang berada dalam kategori baik, berarti laporan keuangan pada Kementerian Agama Kota Probolinggo dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya maupun dengan entitas lain yang menerapkan kebijakan akuntansi yang sama.

d) Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna dan mendapat nilai sebesar 44 yang berada pada kategori baik. Berarti kualitas laporan keuangan pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo untuk dipahami oleh para pengguna dan dinyatakan dalam bentuk dan istilah yang telah disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna laporan keuangan pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo maupun oleh pengguna eksternal.

#### **4.2.3 Pengaruh Pembukuan BMN terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo**

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Pembukuan BMN terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,120 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan Pembukuan merupakan salah satu faktor yang membetuk Penatausahaan BMN yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Menurut Ningsih(2012), mengatakan bahwa pembukuan harus diselenggarakan secara lazim dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (*general accepted accounting procedures/GAAP*) atau berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku (di Indonesia menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan/PSAK yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia/IAI). Sudah jelas bahwa pembukuan dapat mempengaruhi

kualitas laporan keuangan yang informasinya dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam lembaga tersebut.

Dari paparan hasil jawaban responden terhadap item pernyataan di kuesioner, item pernyataan yang menyatakan pada kantor ini dilaksanakan pengidentifikasian terhadap pembukuan dan pada kantor ini transaksi pembelanjaan aset dilakukan secara kronologi mendapatkan respon paling positif oleh responden dibandingkan item pernyataan lainnya 15 responden yang menjawab setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembukuan BMN pada kantor Kementerian Agama kota Probolinggo sudah terpenuhi yang nanti hasilnya akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan .

Penelitian ini juga sebagai penguatan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmadi S (2013) yang mengatakan pembukuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

#### **4.2.4 Pengaruh Inventarisasi BMN terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo**

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan Inventarisasi BMN terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,359 dan nilai signifikansi sebesar 0,002.

Hal ini menunjukkan bahwa Inventarisasi merupakan salah satu faktor yang membentuk Penatausahaan BMN yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hal ini berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Rahmadi (2013), yaitu Kegiatan identifikasi dan inventarisasi dimaksudkan untuk memperoleh

informasi yang akurat, lengkap, dan mutakhir mengenai kekayaan negara yang dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah. Agar hasil dari inventarisasi dapat maksimal, biasanya diintegrasikan dengan system informasi akuntansi dan software yang memadai dalam pengelolaan aset kelembagaan seperti yang sudah dilakukan dalam Kementerian Agama yaitu, SIMAK-BMN. Sehingga dapat diketahui aset yang harus dimiliki perusahaan dapat digunakan tepat guna sesuai fungsinya dalam mendukung kegiatan utama operasional Lembaga tersebut.

Dari paparan hasil jawaban responden terhadap pernyataan pada kuesioner, item pernyataan yang menyatakan bahwa pengelola barang, melakukan inventarisasi sekurang-kurangnya sekali dalam 5 tahun mendapatkan respon paling positif dibandingkan dengan item lainnya dengan 15 responden yang menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Inventarisasi pada kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo sudah dapat menunjukkan semua kekayaan negara yang bersifat kebendaan, baik bergerak maupun tidak bergerak.

Penelitian ini juga sebagai penguatan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmadi S (2013) dan Willy Yanti (2012) yang mengatakan inventarisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

#### **4.2.5 Pengaruh Pelaporan BMN terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo**

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan Pelaporan BMN terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,891 dan nilai signifikansi sebesar 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa

Pelaporan merupakan salah satu faktor yang membetuk Penatausahaan BMN yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Menurut peraturan pemerintah No. 24 tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) adalah : Proses penetapan terpenuhinya kriteria pencatatan suatu kejadian atau peristiwa dalam catatan akuntansi sehingga akan menjadi bagian yang melengkapi unsure aset, kewajiban, ekuitas dana, pendapatan, belanja dan pembiayaan, sebagaimana termuat dalam laporan keuangan entinitas pelaporan yang bersangkutan. Jadi pelaporan barang milik negara ini merupakan media untuk mengkomunikasikan informasi barang milik negara kepada pihak pengelola barang. Karena suatu pelaporan yang bervariasi akan menghasilkan banyak informasi yang dibutuhkan baik untuk pengambilan keputusan dan melihat kondisi kelembagaan tersebut

Dari paparan hasil jawaban responden terhadap item pernyataan pada kuesioner, item pernyataan yang menyatakan bahwa kuasa pengguna barang menyusun laporan barang kuasa pengguna semesteran dan tahunan untuk disampaikan kepada pengguna barang mendapatkan respon positif 15 responden yang menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa Pelaporan di Kementerian Agama kota Probolinggo di laporkan secara periodik.

Hasil penelitian ini juga menjadi penguat dari hasil penelitian terdahulu yaitu yang dilakukan oleh Rahmadi S (2013) dan Willy Yanti (2012) yang menunjukkan variabel pelaporan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

#### **4.2.6 Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Negara (BMN) terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo**

Berdasarkan hasil regresi secara simultan menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Penatausahaan Barang Milik Negara (BMN) terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 39,623 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,800 yang artinya Kualitas Laporan Keuangan 80% dipengaruhi oleh Pembukuan, Inventarisasi dan Pelaporan. Sedangkan sisanya 20% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa elemen dari Penatausahaan BMN mampu mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini sebagai perbandingan yang dapat menjadi penguatan dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmadi S (2013) yang membuktikan secara simultan bahwa Penatausahaan Aset Tetap berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kantor Pelayanan Pajak Pratam Kayu Agung Palembang dengan memberikan kontribusi sebesar 50,7%

Jadi dapat disimpulkan bahwa Penatausahaan Barang Milik Negara berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo. Hal itu dikarenakan dengan adanya sistem penatausahaan yang baik dalam mengolah aset negara, maka akan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki kualitas yang baik. Laporan keuangan bukan hanya sekedar bentuk pertanggungjawaban saja, namun laporan

keuangan juga dijadikan ukuran kinerja suatu instansi tersebut. Laporan keuangan juga dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan, untuk itu pentingnya kualitas laporan keuangan sangat diperlukan agar dapat menunjang dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang sudah memenuhi kriteria relevan, handal. Mudah dipahami dan dapat diperbandingkan.

#### **4.2.7 Pengaruh Dominan Pembukuan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Kementerian Agama Kota Probolinggo**

Berdasarkan hasil dari kuadrat korelasi sederhana variabel bebas dan terikat dapat diketahui bahwa Pembukuan berpengaruh dominan terhadap Kualitas laporan Keuangan dibandingkan dengan variabel-variabel lain. Hal ini dibuktikan dari hasil kontribusi variabel Pembukuan dengan nilai 82,1%.

Hal ini menunjukkan bahwa Pembukuan merupakan variabel Penatausahaan BMN yang perlu diperhatikan dalam mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan. Dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini memperkuat teori yang dikemukakan Martono (2001:16) yang mengungkapkan bahwa pembukuan merupakan “Himpunan dari standar-standar akuntansi yang menetapkan kapan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lainnya harus diakui untuk tujuan pelaporan keuangan”. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis terbukti.

Dari pengertian menurut Martono(2001:16), maka dapat disimpulkan bahwa pembukuan sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, karena di dalam pembukuan terdapat informasi-informasi ada tidaknya barang milik negara di suatu lembaga tersebut yang dapat mengakibatkan perubahan dalam laporan

keuangan yang dapat digunakan untuk melihat suatu kondisi keuangan lembaga yang bersangkutan.

Harahap (2007) juga mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan bentuk laporan yang bersifat adil dimana didalamnya di laporkan kontribusi masing-masing pihak yang terlibat dalam proses penciptaan pertambahan nilai bukan hanya kontribusi pemilik modal, karyawan, pemilik, kreditur, pemerintah di tunjukkan dalam laporan. Hal ini sejalan dengan konsep islam terutama dalam hal keadilan. Di jelaskan dalam surat An-Nisa' ayat 135 sebagai berikut :

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ  
الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ﴾

*Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi Karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu.*

Firman Allah diatas mengajarkan bahwa dalam melakukan aktifitas ekonomi atau bermuamalah haruslah dengan adil dan jujur. Seperti melakukan pencatatan Barang Milik Negara haruslah dengan keadaan yang jujur, dalam artian amanah kita sebagai seseorang yang dipercayai bekerja dalam hal ini harus tetap diemban. Jika memang dibutuhkan, hendaknya mencantumkan Nota atau bukti yang disertakan dalam pembukuan atau melibatkan saksi yang ada, agar pencatatan Barang Milik Negara dilakukan dengan baik dan benar dengan jujur. Karena disini, menyangkut hak-hak orang lain yang diamanahkan kepada kita selaku pejabat negara, jadi kita harus tetap bersikap transparan, entah ada atau tidaknya saksi yang ada kita harus bersikap transparan dan jujur karena selalu ada Allah yang mengawasi setiap langkah kita.